

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TINGKAT EFEKTIVITAS PEMBAYARAN PAJAK

Maulidiyah Khoirotul Ummah  
maulidiyahkhoirotul@gmail.com  
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of financial performance and Good Corporate Governance on tax avoidance. While the financial performance was measured by profitability (ROA), leverage (DER), and liquidity (LDR). Meanwhile, Good corporate Governance was measured by the Board of Independent Commissionaires, Audit Committees, and Audit Quality. The research was quantitative. Furthermore, the population was banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there was 30 samples taken in accordance with the determined criteria. Additionally, the samples were taken for 3 years (2018-2020). In total, there were 90 observation data. In addition, the data analysis technique used multiple linier regressions with SPSS (statistical Product and Service Solution) 26 version. The research result indicated that both profitability and board of independent commissionaires had a negative effect on the tax avoidance of banking companies. On the other hand, audit quality had a positive effect on the tax avoidance of banking companies. In contrast, leverage, liquidity, and audit committees did not affect the tax avoidance of banking companies.*

*Keywords: financial performance, good corporate governance, tax avoidance, effective tax rate*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Kinerja keuangan diukur dengan profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan likuiditas (LDR). Sedangkan, *good corporate governance* diukur dengan dewan komisaris independen (DKI), Komite Audit (KA), dan kualitas audit (AUD). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 30 sampel yang diambil sesuai kriteria yang telah ditentukan. data penelitian diambil selama 3 tahun yaitu pada tahun 2018-2020, sehingga diperoleh 90 data yang diolah. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak, dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Sedangkan *leverage*, likuiditas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat efektifitas pembayaran pajak.

Kata Kunci: kinerja keuangan, *good corporate governance*, *tax avoidance*, efektifitas pembayaran pajak

### PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan penting bagi suatu negara dalam melaksanakan kepentingannya, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan suatu negara dikarenakan pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan (Sumarsan, 2013:3). Sedangkan bagi perusahaan, pajak merupakan suatu beban yang dapat mengurangi laba (Suandy, 2009:5). Adanya perbedaan kepentingan tersebut dapat memunculkan ketidakpatuhan wajib pajak melalui perlawanan terhadap pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2017), Walidayni dan Fidiana (2022) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berbanding terbalik dengan

penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Sukartha (2014), Putriningsih *et al.*, (2018), Ningtyas *et al.*, (2020) menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh Allo *et al.*, (2021), Abdullah (2020), Budianti dan Curry (2018) hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Artinasari dan Mildawati (2018) menunjukkan hasil penelitian likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Menurut Putriningsih *et al.* (2018), Susilowati *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut Darmawan dan Sukartha (2014), Pangaribuan (2018), Subagiastara *et al.*, (2016) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Melihat hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten dan adanya ketertarikan yang cukup kuat, penulis ingin mengembangkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Putriningsih *et al.* (2018) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan dan *good corporate governance* terhadap penghindaran pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Putriningsih *et al.* (2018) terletak pada metode penelitian, variabel dan tahun penelitian pada sampel. Penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai proksi untuk mengukur Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak, variabel kinerja keuangan diukur oleh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (*Loans to Deposit Ratio*) dan *good corporate governance* diukur oleh dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Sedangkan Putriningsih *et al.* (2018) menggunakan *book tax difference* atau biasa disebut *book tax gap* sebagai proksi untuk mengukur penghindaran pajak (*tax avoidance*), variabel kinerja keuangan diukur oleh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan *good corporate governance* diukur oleh komisaris independen dan komite audit. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah diungkap sebelumnya, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak?, (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak?, (4) Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak?, (5) Apakah komite audit berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak?, (6) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak, (2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak, (3) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak, (4) Untuk menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak, (5) Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak, (6) Untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang berkaitan dengan masalah agensi yang timbul disebabkan oleh konflik kepentingan. Teori ini didukung oleh Walidayni dan Fidiana (2022:3) yang menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan teori yang timbul akibat adanya konflik kepentingan antara pemilik dengan manajemen perusahaan. Dengan adanya perbedaan antara pihak prinsipal dan pihak agen dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya kebijakan mengenai pajak perusahaan. Berbagai permasalahan yang menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini,

yang bertindak sebagai prinsipal adalah pemerintah atau pemangku kepentingan dan agen adalah perusahaan.

### **Efektivitas Pembayaran Pajak**

Efektivitas pembayaran pajak merupakan suatu komponen perencanaan perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban beban pajak pada perusahaan tersebut. Sedangkan, *tax avoidance* sendiri merupakan suatu upaya untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara, dengan menggunakan strategi yang tidak melanggar hukum. Komite urusan fiskal dalam *organization for economic cooperation and development* dalam Alam (2019:12) menjelaskan bahwa karakteristik dari *tax avoidance* terdapat 3 hal yakni: unsur kesengajaan, memanfaatkan celah dari undang-undang yang berlaku, dan konsultan yang memberitahukan cara bagaimana melakukan efektivitas pembayaran pajak secara legal dengan ketentuan yang berlaku.

### **Profitabilitas**

Walidayni dan Fidiana (2022:4) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang memiliki kemampuan untuk mengukur tingkat perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan sumber yang dimiliki. Oleh sebab itu, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan. Sejalan dengan pendapat dari Yoehana (2013:31) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas dalam perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat investor bersedia untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut, artinya tingkat profitabilitas menggambarkan usaha manajemen dalam keberhasilan untuk mengolah operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi cenderung membuat perusahaan melakukan perencanaan perpajakan agar lebih optimal, dengan memanfaatkan celah tingkat efektivitas pembayaran pajak. Tingkat keuntungan yang besar dapat membuat perusahaan menginginkan jumlah beban pajak yang dibayarkan tidak terlalu besar (Putriningsih *et al.* 2018:81).

### **Leverage**

*Leverage* merupakan suatu rasio atau alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat perusahaan dalam menggunakan hutang sebagai pembiayaan operasional perusahaan (Putriningsih *et al.* 2018:82). Begitupula pendapat dari Ningtyas *et al.* (2020:126) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio *leverage* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya baik dalam kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Kebijakan *leverage* timbul jika perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan dana pinjaman atau dana yang mempunyai beban tetap seperti beban bunga. *Leverage* selalu berurusan dengan biaya tetap operasional maupun biaya finansial.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo (Dendawijaya, 2005:114). Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi (Gultom, 2021:243). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya (Rahayu dan Subadriyah, 2021:272). Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank mampu membayar semua hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat jatuh tempo dan dapat memenuhi semua permohonan kredit (Kasmir, 2014:45). Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang baik, maka hal tersebut bukanlah suatu masalah besar. Namun, bagi

perusahaan dengan likuiditas buruk, hutang usaha menumpuk, dan kesulitan membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek lainnya, maka hal ini merupakan suatu hal yang fatal dan dapat mengancam operasi perusahaan.

### Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi atau bebas dari hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya dalam bertindak independen. Dimana, tugas dan tanggung jawabnya untuk melindungi pemegang saham, khususnya pemegang saham independen dari praktik curang atau melakukan tindakan kejahatan pasar modal (Syofyan, 2021:108).

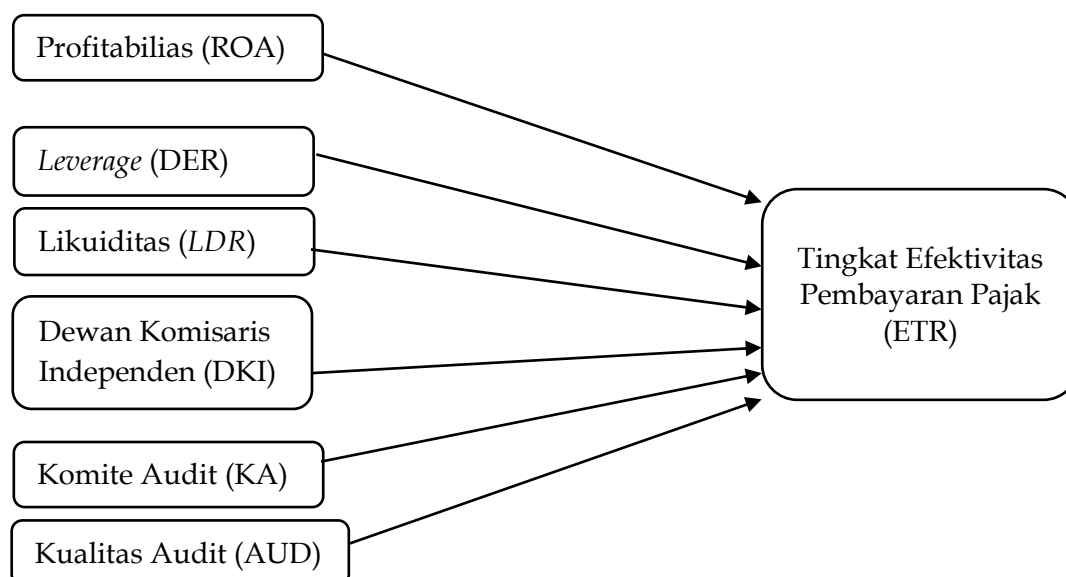
### Komite Audit

Komite Audit bertugas mengontrol dan mengawasi proses penyusunan laporan keuangan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan (Putriningsih *et al.* 2018:83). Dengan kata lain upaya melindungi kepentingan pemegang saham atau pihak lain atas integritas informasi laporan keuangan suatu perusahaan (Manossoh, 2016:99).

### Kualitas Audit

Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Pawe dan Suryono, 2022:3). Kualitas audit biasanya diukur berdasarkan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit pada suatu perusahaan (Novianti, 2021:29).

### Rerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran Teoritis

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan efektivitas pembayaran pajak untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Semakin besar ROA maka semakin tinggi pula laba yang diraih oleh perusahaan. Ketika laba perusahaan meningkat maka pajak penghasilan pun ikut meningkat. Pada penelitian terdahulu diperoleh dari Ningtyas *et al.*, (2020:131) menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif signifikan yang diproksikan dengan ROA pada *tax avoidance*. Tingkat profitabilitas tinggi, dapat dikatakan perusahaan tersebut baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak**

Dalam keuangan, *leverage* memiliki arti yang sama penting karena dapat meningkatkan tingkat keuntungan yang diharapkan. Perusahaan memanfaatkan rasio *leverage* memiliki tujuan untuk mendapatkan tingkat laba yang lebih banyak, hal tersebut dapat meningkatkan keuntungan bagi investor. Cara ini dapat dilakukan agar tidak menimbulkan beban bunga, sehingga tidak memicu terjadinya laba kena pajak. Kurniawan dan Ardini (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau jangka panjangnya yang telah jatuh tempo Dendawijaya (2005:114), dengan nilai likuiditas yang tinggi artinya perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Abdullah (2020), Budianti dan Curry (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak**

Keefektifitasan proporsi dewan komisaris independen dengan tingkat pengawasan dan pengendaliannya diharapkan mampu untuk menghindari kecurangan-kecurangan yang dapat terjadi di dalam perusahaan, dalam hal ini adalah tingkat efektivitas pembayaran pajak. Penelitian terdahulu dari Alam (2019), Wiratmoko (2018), Putriningsih *et al.* (2018) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak**

Berjalannya fungsi komite audit secara efektif menunjukkan pengendalian dalam suatu perusahaan dan laporan keuangan berjalan dengan baik (Putriningsih *et al.* 2018:83). Adanya komite audit dalam perusahaan mampu meminimalkan kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan manajemen (Alam, 2019:21). Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani *et al.* (2021), Fadhilah (2014), Prakoso dan Hudiwinarsih (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak**

Perusahaan yang baik akan berusaha tetap menjaga nilai kredibilitas dengan cara mengelola dan menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan baik pula. Salah satu elemen penting dalam *good corporate governance* adalah transparansi. Laporan keuangan yang telah

diaudit oleh Konsultan Publik (KAP) merupakan salah satu syarat transparansi perusahaan dalam pengungkapan laporan keuangan (Fadhilah, 2014:5). Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2014), Murtina *et al.* (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan tipe penelitian *kausal komparatif* yang artinya tipe penelitian ini merupakan tipe dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dengan cara mengkaji, menyelidiki dan menggali faktor yang kemungkinan terjadi (Alam, 2019:23). Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diproksikan oleh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), likuiditas (LDR) dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA) dan Kualitas Audit (AUD) terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak (ETR). Gambaran dari populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 - 2020.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan kriteria yang di tentukan oleh peneliti (Mardianti, 2020:35). Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah: (1) Merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020, (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan berturut-turut dan berakhir pada 31 Desember selama masa penelitian Tahun 2018 - 2020, (3) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian pada masa penelitian tahun 2018 - 2020, hal ini dapat menyebabkan nilai ETR menjadi negatif dan menyebabkan distorsi dalam perhitungan Kuriah dan Asyik (2016:7), (4) Perusahaan perbankan menggunakan mata uang Rupiah.

### Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter, yakni data yang berupa arisp dengan informasi yang berisi tentang transaksi yang telah dilakukan. Dalam hal ini adalah laporan keuangan, struktur manajerial dan lainnya. Penulis menggunakan data dokumenter berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya, serta menggunakan media lain untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian yakni dari berbagai literatur, jurnal ilmiah dan media lainnya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak

Tingkat efektivitas pembayaran pajak merupakan salah satu bentuk perlawanan yang sering dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak terutang secara legal (Anah dan Fidiana, 2022:7). Dimensi variabel ini menggunakan rasio efektivitas pembayaran pajak menurut Chen *et al.* (2010) (dalam Pangaribuan, 2018:7) sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin baik nilai profitabilitas pada suatu perusahaan maka semakin baik pula tingkat kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Anah dan fidiana, 2022:8). Menurut Chen *et al.* (2010) (dalam Putriningsih *et al.* 2018:87) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas. ROA diukur dengan menggunakan perhitungan Husnan (2001:339) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA \text{ (Return On Asset)} = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

Hubungan antara *leverage* dengan efektivitas pembayaran pajak adalah perusahaan menggunakan dana dari luar (hutang) dengan tujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menerapkan strategi, dengan harapan semakin optimal struktur modal perusahaan maka return yang diterima perusahaan semakin tinggi sehingga beban pajak juga semakin naik (Moeljono, 2020:107). *Leverage* dapat diukur dengan perhitungan Dendawijaya (2005:119) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Likuiditas

Dalam Kasmir (2003:272) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana masyarakat dan modal sendiri. Likuiditas bank yang sehat menunjukkan bank mampu mengelola kredit dan beban lainnya termasuk beban pajak, sehingga dengan tingkat kesehatan bank yang tinggi maka tingkat Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak akan rendah (Puspitasari dan Wulandari, 2022:345). Oleh sebab itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung dengan perhitungan dari Otoritas Jasa Keuangan (2020) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

### Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen dalam suatu perusahaan dapat menunjang kinerja perusahaan dan meningkatkan efektifitas dalam aktifitas monitoring (Novianti, 2021:46). Didukung oleh Fadhillah (2014:7) keberadaan komisaris independen mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi. Salah satu instrumen *good corporate governance* ini, dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat mempengaruhi pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Sebagai wakil internal dalam melaksanakan fungsi dan prinsip perusahaan dalam mengendalikan oportunitas manajemen Murtina *et al.* (2020:51) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Komisaris}}$$

### **Komite Audit**

Dalam tugasnya, komite audit berfungsi sebagai pengawas dan memberikan pandangan mengenai masalah yang berhubungan dengan pengelolaan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal (Murtina *et al.* 2020:52). Sependapat dengan Putriningsih *et al.* (2018:83) yang menyatakan bahwa komite audit merupakan agen yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas dalam mengontrol dan sebagai pengawas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan. Sehingga, untuk mengetahui kegiatan praktik komite audit, digunakan rumus perhitungan menurut Murtina, *et al.* (2020:52) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

Komite Audit (KA) = Jumlah Komite.

### **Kualitas Audit**

Variabel kualitas audit (AUD) merupakan variabel *dummy* dengan menggunakan pengukuran berdasarkan reputasi kantor audit atau KAP yang digunakan. Perdana (2021), Athallah (2022), Senastri (2021) menyebutkan Firma raksasa dunia *accounting* adalah Big 4 KAP yang terdiri dari *Price Water House Cooper* (PWC), *Deloitte Touche Tohmatsu*, KPMG, *Ernst & Young* - E&Y). Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran ini antara lain Suryatimur dan Sunaningsih (2022), Putri (2020), Murtina *et al.* (2020) dan (Kawakibi *et al.* 2021). Transparansi merupakan salah satu kunci dari sebuah proses audit. Audit yang berkualitas dapat dilihat berdasarkan reputasi KAP. Apabila perusahaan menggunakan KAP *The Big Four* maka diberi nilai 1. Sedangkan perusahaan yang menggunakan KAP *non The Big Four* diberi nilai 0. Pada penelitian ini, menggunakan skala pengukuran nominal yakni skala yang menyatakan kategori dengan memberikan kode angka sebagai label semata (Ghozali, 2018:3).

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasikan data sesuai kebutuhan peneliti (Paramita *et al.* 2021:76). Sependapat dengan Walidayni dan Fidiana (2022:9) menyatakan bahwa fungsi dari statistik deskriptif disini adalah untuk menjabarkan dan memberikan gambaran umum data penelitian secara statistik pada setiap variabel dalam penelitian.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **Uji Normalitas**

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji asumsi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018:161). Pengujian kenormalan residual dilakukan menggunakan *kolmogorov smirnov*, dengan kriteria apabila nilai probabilitas > 0,05 maka residual dinyatakan normal, dan jika probabilitas < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal (Syafina dan Harahap 2019:62).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak



terjadi korelasi diantara Variabel Independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat jika nilai *tolerance* value > 0,10 dan mempunyai nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, begitupun juga sebaliknya (Syafina dan Harahap 2019:67).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (Dwtest) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:111). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW dengan tingkat signifikansi 5% yakni jika angka hitung berada di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif dan jika berada diantara -2 dan 2 artinya tidak ada autokorelasi. Namun, apabila angka hitung lebih dari 2 maka terjadi adanya autokorelasi negatif (Kuriyah dan Asyik, 2016:9).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis digunakan untuk mengetahui apakah ada varian variabel dalam model regresi yang tidak sama (konstan) dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED (Ghozali, 2018:108). Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa sebaran pada titik-titik secara acak diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu *studentized residual* dan tidak membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) tertentu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Namun, jika terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastis (Novianti, 2021:57).

### Pengujian Hipotesis

#### Model Regresi Berganda

Ghozali (2018:95) analisis regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara variabel tersebut. Serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen dalam penelitian ini tingkat efektivitas pembayaran pajak yang menggunakan perhitungan ETR (*Effective Tax Rate*) jika variabel independen dalam penelitian ini terdapat 6 variabel antara lain, Profitabilitas (ROA), *Leverage* (DER), Likuiditas (LDR) Dewan Komisaris Independen (DKI), Komite Audit (KA) dan Kualitas Audit (AUD) apabila tingkat nilai mengalami kenaikan atau penurunan. Bentuk persamaan linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3LDR + \beta_4DKI + \beta_5KA + \beta_6AUD + \varepsilon$$

#### Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> merupakan ukuran penting dalam regresi, sebab mampu memberikan hasil baik atau tidaknya model regresi yang diestimasi. Dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, apabila nilai R<sup>2</sup> = 0 maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Begitupun sebaliknya, apabila R<sup>2</sup> semakin besar mendekati angka 1 maka dapat menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Bertujuan untuk menguji kelayakan model bahwa data observasi memiliki kecocokan atau sesuai dengan model regresi. Artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model regresi dinyatakan cocok atau fit dengan kata lain layak untuk dilakukan uji hipotesis. Pengambilan keputusan uji kelayakan model adalah: (1) Jika nilai *goodness of fit statistic*  $< 0,05$  artinya terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian layak untuk digunakan. (2) Jika nilai *goodness of fit statistic*  $> 0,05$  artinya bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model penelitian tidak layak untuk digunakan.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) uji hipotesis digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam menjelaskan berbagai macam variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial tiap variabel Kuriah dan Asyik (2016:10) dengan melihat nilai signifikan t pada *output* hasil regresi dengan *significance level*  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut: (1) Jika  $t > 0,05$  artinya variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. (2) Jika  $t < 0,05$  artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Asumsi Uji t dan Uji F mengharuskan nilai residual berdistribusi normal, jika asumsi ini tidak dilaksanakan maka uji statistik dapat dikatakan tidak valid (Ghozali, 2016:154). Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Adapun hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05827781
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.073
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166 <sup>c</sup>

Sumber: Data sekunder, 2023 (diolah)

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,166 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  artinya tidak terdapat multikolinearitas. Adapun hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.850	1.176
	DER	.805	1.241
	LDR	.849	1.178
	DKI	.871	1.148
	KA	.912	1.097
	AUD	.820	1.220

Sumber : Data sekunder, 2023 (diolah)

Hasil pengujian pada penelitian ini tidak ditemukan multikolinearitas antara variabel independen di model regresi. Dapat dibuktikan dengan angka *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

### Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji dan mendeteksi ada atau tidaknya kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka terjadi *problem* autokorelasi (Ghozali, 2016:107). Dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) dengan hasil pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

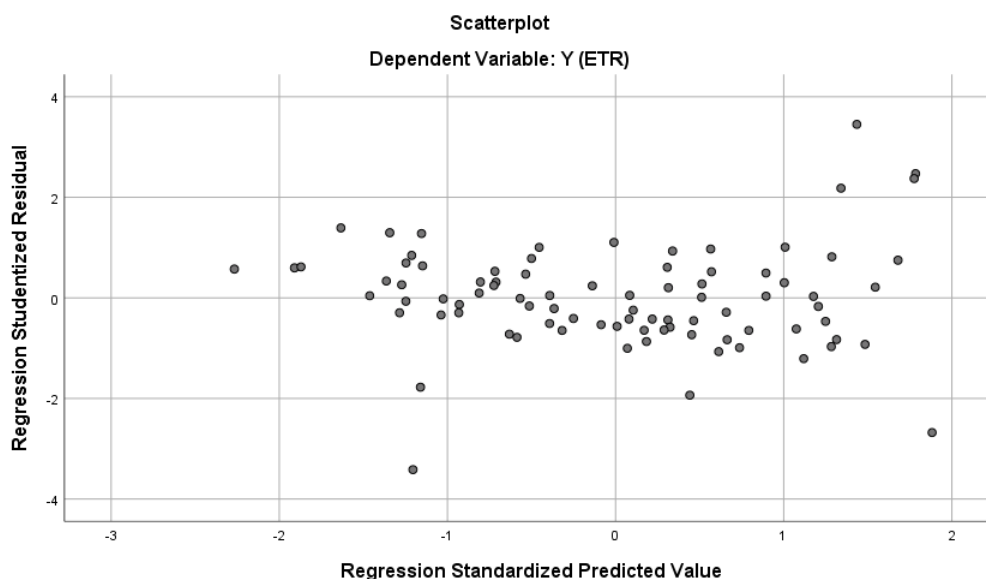
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Durbin- Estimate	Watson
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.398	.060450	1.982

Sumber: Data sekunder, 2023 (diolah)

Hasil dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,982 yang mana posisi nilai tersebut berada diantara -2 dan +2. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa hasil uji tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik, adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dianalisis dengan cara melihat Grafik *Scatterplot* antara ZPRED sebagai variabel dependen dengan SRESID sebagai residualnya. Jika pola penyebaran titik-titik membentuk pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila tidak ada pola yang jelas atau penyebaran titik menyebar tanpa membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil dari uji pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data sekunder, 2023 (diolah)

Pada penelitian ini, terlihat bahwa titik-titik tersebar tanpa membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, dan menyempit). Serta terlihat bahwa pola penyebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0, oleh sebab itu dapat disimpulkan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas.

**Pengujian Hipotesis**  
**Analisis Regresi Berganda**

Merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui, mengukur dan menjelaskan terjadinya hubungan linear antar dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (DER), likuiditas (LDR), dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA) dan kualitas audit (AUD) terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak (ETR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun hasil uji analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.446	.049		9.073	.000
ROA	-5.982	.875	-.624	-6.834	.000
DER	-.004	.003	-.142	-1.510	.135
LDR	.014	.021	.060	.652	.516
DKI	-.158	.063	-.224	-2.485	.015
KA	-.006	.006	-.101	-1.144	.256
AUD	.039	.015	.249	2.681	.009

Sumber: Data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$ETR = 0,446 - 5,982 ROA - 0,004 DER + 0,014 LDR - 158DKI - 0,006 KA + 0,039 AUD + \epsilon$$

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Bertujuan untuk memberikan informasi tentang model regresi yang diestimasi, nilai determinasi antara 0 dan 1, apabila nilai R<sup>2</sup> sama dengan 0 maka tidak adanya pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen, begitupun sebaliknya. Adapun hasil uji determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5  
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.664 <sup>a</sup>	.441	.398	.060450

Sumber: Data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan dari hasil uji determinasi, nilai Uji R<sup>2</sup> sebesar 0,441 yang artinya variabel ETR sebagai variabel dependen dapat dijelaskan oleh profitabilitas (ROA), leverage (DER), likuiditas (LDR), dewan komisaris independen (DKI), komite audit (KA), dan kualitas audit (AUD) sebesar 44,1%. Sedangkan sisanya sebesar 55,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

Bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel independen dengan variabel dependen. Tolak ukur dalam uji ini adalah apabila nilai signifikasnsi uji t > 0,05 artinya satu variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi uji t < 0,05 artinya secara parsial satu variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil Uji Hipotesis (uji t) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.446	.049		9.073	.000
ROA	-5.982	.875	-.624	-6.834	.000
DER	-.004	.003	-.142	-1.510	.135
LDR	.014	.021	.060	.652	.516
DKI	-.158	.063	-.224	-2.485	.015
KA	-.006	.006	-.101	-1.144	.256
AUD	.039	.015	.249	2.681	.009

Sumber: Data sekunder, 2023 (diolah)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hipotesis 1 yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Pada hasil uji t variabel profitabilitas (ROA) diketahui nilai t<sub>hitung</sub> sebesar -6,834 dan nilai koefisien sebesar -5,982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 serta memiliki arah negatif. Artinya, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Sehingga, H<sub>1</sub> ditolak.

Hipotesis 2 yaitu leverage berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Pada hasil uji t variabel leverage (DER) diketahui nilai t<sub>hitung</sub> sebesar -1,510 dan nilai koefisien sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,135 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Artinya, leverage tidak berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Sehingga, H<sub>2</sub> ditolak.

Hipotesis 3 yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Pada hasil uji t variabel likuiditas (LDR) diketahui nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 0,652 dan nilai

koefisien sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar 0,516 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Artinya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Sehingga,  $H_3$  ditolak.

Hipotesis 4 yaitu dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Pada hasil uji t variabel dewan komisaris independen (DKI) diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,485 dan nilai koefisien sebesar -0,158 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang berarti nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 serta memiliki arah negatif. Artinya, dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Sehingga,  $H_4$  diterima.

Hipotesis 5 yaitu komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Pada hasil uji t variabel komite audit (KA) diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,144 dan nilai koefisien sebesar -0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,256 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Artinya, komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Sehingga,  $H_5$  ditolak.

Hipotesis 6 yaitu kualitas audit berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Pada hasil uji t variabel kualitas audit (AUD) diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,681 dan nilai koefisien sebesar 0,039 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang berarti nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 serta memiliki arah positif. Artinya, kualitas audit berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Sehingga,  $H_6$  diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan suatu strategi yang biasa dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola biaya dalam hal perpajakan yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dalam hal ini, tingkat efektivitas pembayaran pajak termasuk dalam perencanaan pajak. Pada umumnya tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan sangat dibutuhkan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut dalam memperoleh laba. Berbeda dengan kepentingan para pemangku kepentingan negara, dalam hal ini adalah pemerintah yang salah satu pendapatan terbesarnya adalah dari pajak. Sedangkan, pajak diambil dari nilai laba bersih suatu perusahaan. Sehingga, semakin tinggi laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dimana hal itu dapat mengurangi nilai dari laba bersih itu sendiri. Hal ini dapat memicu adanya efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Perolehan analisis regresi pada penelitian ini, memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan oleh ROA memiliki arah negatif atau berlawanan yang ditunjukkan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6,834 dan nilai koefisien sebesar -5,982 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Artinya, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Sehingga, hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tebiono dan Sukadana (2019), Yohanes dan Sherly (2022), Riza (2022), Puspita dan Febrianti (2017), Fauzan *et al.* (2019), Rahayu dan Subadriyah (2021), Gultom (2021), Budianti dan Curry (2018), Permatasari *et al.* (2022) dan (Wiratmoko, 2018). Pengaruh negatif dalam penelitian ini diartikan berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) maka semakin rendah nilai tingkat efektivitas pembayaran pajak (ETR) yang dilakukan oleh perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan sampel yang mendapatkan laba tinggi akan sangat memungkinkan untuk melakukan upaya perencanaan pajak (*tax planning*) secara optimal agar dapat meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut, berpotensi melakukan efektivitas pembayaran pajak. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah nilai profitabilitas (ROA) maka semakin tinggi nilai efektivitas pembayaran pajak (ETR), artinya kemampuan perusahaan dalam membayar pajaknya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak melakukan efektivitas pembayaran pajak.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak**

Dalam perusahaan perbankan, *leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Dendawijaya, 2005:120). Perusahaan memanfaatkan rasio ini, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana aktiva dibiayai oleh hutang. Moeljono (2020:110) menyatakan bahwa perusahaan menggunakan pendanaan dari luar (hutang) dengan tujuan untuk mencapai struktur modal yang optimal. Semakin optimal struktur modal maka *return* akan semakin tinggi pula. Sehingga semakin tinggi *return* maka semakin tinggi pula beban pajaknya. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung melakukan efektivitas pembayaran pajak agar dapat meminimalisir beban pajak terutang.

Perolehan analisis regresi pada penelitian ini, memperlihatkan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan oleh DER memiliki arah negatif yang ditunjukkan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,510 dan nilai koefisien sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,135 > \alpha = 0,05$ . Artinya, *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Sehingga, hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artinasari dan Mildawati (2018), Gultom (2021), Rahayu dan Subadriyah (2021), Puspita dan Febrianti (2017), Tebiono dan Sukadana (2019), Darmawan dan Sukartha (2014), Ningtyas *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak.

Dapat pula diartikan bahwa tinggi rendahnya perusahaan dalam memenuhi kewajibannya belum tentu dapat menurunkan potensi efektivitas pembayaran pajak. Perusahaan sampel memiliki utang yang sebagian besar dari pemegang saham atau sebagai pinjaman modal atau pihak yang memiliki hubungan. Sehingga, beban bunga yang ditimbulkan tidak dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Beban bunga yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak merupakan beban bunga yang terjadi akibat adanya pinjaman pihak ketiga/kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan, hal ini telah diatur dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak**

Pada umumnya, rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dapat dikatakan bahwa, suatu perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang dapat membayar kewajibannya baik jangka panjang ataupun jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo. Menurut Alam (2019:72) perusahaan lebih menjaga tingkat likuiditasnya agar mendapatkan tingkat kepercayaan para penyedia dana.

Perolehan analisis regresi pada penelitian ini, memperlihatkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan oleh LDR memiliki arah positif yang ditunjukkan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,652 dan nilai koefisien sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,516 > \alpha = 0,05$ . Artinya, likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Sehingga, hipotesis 3 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alam (2019), Puspitasari dan Wulandari (2022), Rahayu dan Subadriyah (2021), Permatasari *et al.* (2022), Gultom (2021), Kurniawan dan Ardini (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak.

Dapat pula diartikan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan belum tentu dapat menurunkan potensi praktik tingkat efektivitas pembayaran pajak. Pada Dasarnya, likuiditas perusahaan perbankan merupakan hal penting sebagai penentu tingkat kesehatan bank. Hasil dari nilai rata-rata pada perusahaan sampel memiliki nilai likuiditas cukup tinggi yakni sebesar 91%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12 Tahun 2010 pasal 10 ayat 1, cara menghitung nilai likuiditas menggunakan perhitungan GWM LDR dengan batas bawah target sebesar 78% dan batas atas target sebesar 100%. Sehingga, dari hasil nilai rata-rata

perusahaan sampel dapat diketahui bahwa bank memiliki tingkat likuiditas yang baik dan kesehatan bank dapat dikatakan baik.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak**

Dalam suatu perusahaan komisaris independen merupakan dewan yang keberadaannya sangat penting bagi perusahaan. Tugas dan tanggung jawab komisaris independen adalah sebagai pengawas dan pengendali perusahaan yang bersifat independen, salah satunya adalah mengawasi manajemen dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang diciptakan agar tidak terjadi konflik kepentingan. Dapat dikatakan bahwa komisaris independen tidak boleh memiliki hubungan istimewa dengan direksi ataupun dewan komisari lainnya. Keefektifitasan proporsi dewan komisaris independen dengan tingkat pengawasan dan pengendaliannya diharapkan mampu untuk menghindari kecurangan-kecurangan yang dapat terjadi didalam perusahaan, dalam hal ini adalah Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak.

Perolehan analisis regresi pada penelitian ini, memperlihatkan bahwa variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki arah negatif yang ditunjukkan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,485 dan nilai koefisien sebesar -0,158 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < \alpha = 0,05$ . Artinya, dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Sehingga, hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alam (2019), Wiratmoko (2018), Putriningsih *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh negatif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Pengaruh negatif dalam penelitian ini adalah berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi nilai dewan komisaris independen maka semakin rendah nilai tingkat efektivitas pembayaran pajak pada perusahaan. Dimana, semakin rendah nilai tingkat efektivitas pembayaran pajak, maka semakin berpotensi perusahaan melakukan efektivitas pembayaran pajak. Didukung oleh Astuti dan Aryani (2016:382) menyatakan bahwa semakin kecil nilai ETR artinya tingkat efektivitas pembayaran pajak semakin besar, begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu, banyaknya proporsi dewan komisaris independen belum tentu dapat mengontrol manajemen untuk tidak melakukan efektivitas pembayaran pajak.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak**

Komite audit juga memiliki peran sangat penting dalam suatu perusahaan, dikarenakan komite audit bertugas untuk mengawasi auditor baik internal ataupun eksternal dalam menjalankan tugasnya untuk memperbaiki kelemahan ataupun ketidakpatuhan terhadap kebijakan yang ada. Sehingga, keberadaan komite audit diharapkan mampu meminimalisir kecurangan pada laporan keuangan.

Perolehan analisis regresi pada penelitian ini, memperlihatkan bahwa variabel komite audit (KA) memiliki arah negatif yang ditunjukkan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,144 dan nilai koefisien sebesar -0,006 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,256 > \alpha = 0,05$ . Artinya, komite audit tidak berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Sehingga, hipotesis 5 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yohanes dan Sherly (2022), Putriningsih *et al.* (2018), Putri (2020), Subagiastara *et al.* (2016), Alam (2019), Puspitasari dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Pengaruh negatif dalam penelitian ini berlawanan arah. Artinya, semakin tinggi proporsi komite audit maka semakin rendah nilai tingkat efektivitas pembayaran pajak pada perusahaan. Namun, dilihat dari hasil nilai signifikannya dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya proporsi komite audit tidak mempengaruhi tingkat tingkat efektivitas pembayaran pajak pada perusahaan perbankan. Oleh sebab itu, keberadaan komite audit dalam tata kelola perusahaan dapat dikatakan



kurang berperan aktif dalam kebijakan manajemen atas tarif pajak efektif perusahaan. Sehingga, komite audit cenderung untuk melaksanakan tugas nya dengan netral dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak**

Auditor KAP *The Big Four* dipercaya lebih berkualitas, disebabkan KAP tersebut akan menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat memiliki tingkat ketidakpatuhan lebih rendah daripada KAP *non The Big Four*. Oleh sebab itu, pengukuran kualitas audit yakni dengan menggunakan ukuran kredibilitas kantor auditor.

Perolehan analisis regresi pada penelitian ini, memperlihatkan bahwa variabel kualitas audit (AUD) memiliki arah positif atau searah yang ditunjukkan dengan hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,681 dan nilai koefisien sebesar 0,039 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < \alpha = 0,05$ . Artinya, kualitas audit berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Sehingga, hipotesis 6 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2014) dan Murtina *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak. Dilihat dari nilai signifikansinya yang positif artinya searah. Sehingga, semakin tinggi nilai kualitas audit maka semakin tinggi pula nilai tingkat efektivitas pembayaran pajak yang dilakukan, begitupun sebaliknya. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel yang menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* cenderung tidak meminimalkan beban pajak. Meskipun termasuk KAP yang berukuran besar dan bereputasi baik, KAP tersebut tetap menjaga kualitas audit yang dilaksanakan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi berganda maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak (ETR). Dibuktikan dengan hasil uji t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -6,834 dan nilai koefisien sebesar -5,982 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga, hipotesis 1 ditolak. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak (ETR). Dibuktikan dengan hasil uji t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,510 dan nilai koefisien sebesar -0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,135. Sehingga, hipotesis 2 ditolak. Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak (ETR). Dibuktikan dengan hasil uji t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,652 dan nilai koefisien sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar 0,516. Sehingga, hipotesis 3 ditolak.

Dewan komisaris independen (DKI) berpengaruh negatif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak (ETR). Dibuktikan dengan hasil uji t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,485 dan nilai koefisien sebesar -0,158 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Sehingga, hipotesis 4 diterima. Komite audit (KA) tidak berpengaruh terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak (ETR). Dibuktikan dengan hasil uji t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,144 dan nilai koefisien sebesar -0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,256. Sehingga, hipotesis 5 ditolak. Kualitas audit (AUD) berpengaruh positif terhadap tingkat efektivitas pembayaran pajak (ETR). Dibuktikan dengan hasil uji t diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,681 dan nilai koefisien sebesar 0,039 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Sehingga, hipotesis 6 diterima.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan telah peneliti sampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, diharapkan dapat memanfaatkan perencanaan pajak dengan baik serta tetap patuh terhadap kebijakan-kebijakan dari regulasi

yang ada. Sebab, hal ini dapat meningkatkan *value* atau nilai daripada perusahaan itu sendiri, (2) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel selain perusahaan perbankan dengan pengukuran yang sama untuk dapat membandingkan hasil yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. 2020. Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 20(1): 16-22.
- Alam, M. H. 2019. Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, *Leverage*, Dan *Corporate Governance* Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Allo, M. R., S. W. Alexander dan I. G. Suwetja. 2021. Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *Jurnal EMBA* 9(1): 647-657.
- Anah, I. dan Fidiana. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Thin Capitalization*, dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(11): 1-17.
- Artinasari, N. dan T. Mildawati. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7(8): 1-18.
- Astuti, T. P. dan Y. A. Aryani. 2016. Tren Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi* 20(3): 375-388.
- Athallah, G. F. 2022. Mengenal *Big Four*, Perusahaan yang Diincar Sarjana Akuntansi. <https://mekari.com/blog/kap-big-four/>. 22 Januari 2023 (14:46).
- Budianti, S. dan K. Curry. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Capital Intensity* Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Universitas Trisakti*. 1205-1209.
- Darmawan, I. G. H. dan I. M. Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Assets*, dan Ukuran Perusahaan Pada Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak. *E-Jurnal Universitas Udayana* 9(1): 143-161.
- Dendawijaya, L. 2005. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Fadhilah, R. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Fauzan, D. A. Wardan, N. N. Nurhajanti. 2019. *The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Asset, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4(3): 171-185.
- Febriana, G. R. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukran Perusahaan dan *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*. *Skripsi*. Universitas Pasundan. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS Versi 23*. Edisi Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS Versi 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gultom, J. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia* 4(2): 239-253.
- Husnan, S. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Buku 2 edisi 4 Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kawakibi, F. B., M. S. Lasmana dan B. Alkausar. 2021. *Corporate Governance and Tax Aggressiveness: Agency Theory Relationship*. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 11(11): 138-149.
- Kuriah, H. L. dan N. F. Asyik. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan *Corporate Social Responcibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 5(3): 1-19.
- Kurniawan, E. dan L. Ardini. 2019. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Capital Intensity*, Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8(9): 1-20.
- Manossoh, H. 2016. *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Cetakan Pertama. PT. Norlive Kharisma Indonesia. Bandung.
- Mardianti, I. V. 2020. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Asing, dan Integritas Modal Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Moeljono. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisni* 5(1): 103-121.
- Murtina, W. S., W. E. Putra dan R. Yustien. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 17(2): 47-66.
- Ningtyas, D. M., Suhendro, dan A. Wijayanti. 2020. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*. 19 September: 124-134.
- Novianti, E. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responcibility* (CSR) Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. *Skripsi*. Universitas Bhayangkara. Surabaya.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020. Jakarta.
- Pangaribuan, K. S. P. 2018. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, *Leverage*, Profitabilitas, dan Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Skripsi*. STIE Indonesia *Banking School*. Jakarta.
- Paramita, R. W. D., N. Rizal dan R. B. Sulistyan. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif. Edisi ketiga. Widya Gama Press. Lumajang.
- Pawe, Y. B. dan B. Suryono. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak. *Jurnal Ilmu Riset dan Akuntansi* 11(11): 1-22.
- Perdana, A. 2021. Mengenal *Big 4* Kantor Akuntan Publik dan Cara Berkariier Didalamnya. <https://glints.com/id/lowongan/big-4-kap/#sejarah-singkat>. 22 Januari 2023 (14:43).
- Permatasari, Y. B. P., M. Suhardiyah dan W. O. Kurniawan. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Journal of Sustainabel Business Research* 3(3): 9-15.
- Puspita, D. dan M. Febrianti. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19(1): 38-46.
- Puspitasari, A. P. dan S. Wulandari. 2022. Analisis Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10(2): 341-352.
- Putri, V. R. 2020. Penghindatan Pajak dan Bank Umum : Dipengaruhi oleh Karakter Eksekutif, Kualitas Audit, Komite Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, dan *Return On Assets*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 22(1): 12-20.

- Putriningsih, D., E. Suyono, dan E. Herwiyanti. 2018. Profitabilitas, *Leverage*, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 20(2): 77-92.
- Prakoso I. B. dan G. Hudiwinarsih. 2018. *Anylysis of Variables that Affect Tax Avoidance in Banking Sector Companies in Southeast Asia. The Indonesian Accounting Review* 8(1): 109-120.
- Rahayu, I. T. dan Subadriyah. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Indonesian Accounting Literacy Journal* 2(1): 269-277.
- Ramadhani, Z. M., Mira, Muhaimain, dan S. Sarda. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Of Managment & Business* 4(2): 527-532.
- Riza, A. S. S. 2022. Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Kinerja Laba Terhadap *Tax Avoidance* Pada Industri *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. Surabaya.
- Senastri, K. 2021. Tentang *Big Four* KAP. <https://accurate.id/akuntansi/big-4-kap/>. 22 Januari 2023 (14:49).
- Suandy, E. 2009. *Perencanaan Pajak*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Subagiastara, K., I. P. E. Arizona, dan I. N. K. A Mahaputra. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak. *Jurnal Ilmiah AKuntansi* 1(2): 167-193.
- Sumarsan, T. 2013. *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*. Edisi Kedua. PT Indeks. Jakarta.
- Suryatimur, K. P. dan S. N. Sunaningsih. 2022. *Good Corporate Governance* dan *Tax Avoidance* Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 7(1): 1-8.
- Susilowati, A., R. R. Dewi, dan A. Wijayanti. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(1): 131-136.
- Syafina, L dan N. Harahap. 2019. *Metode Penelitian Akuntansi*. Febi UIN-SU Press. Medan.
- Syofyan, E. 2021. *Good Corporate Governance (GCG)*. Edisi Kesatu. Unisma Press. Malang.
- Tebiono, J. N. dan I. B. N. Sukadana. 2019. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21(1a-2): 121-130.
- Walidayni, S. H. dan Fidiana. 2022. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Perusahaan Terhadap Tingkat Efektivitas Pembayaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11(11): 1-21.
- Wiratmoko, S. 2018. *The Effect of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Financial Performance on Tax Avoidance. The Indonesian Accounting Review* 8(2): 245-257.
- Yoehana, M. 2013. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Yohanes dan F. Sherly. 2022. Pengaruh Profitabilitas, *leverage*, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Journal Akuntansi TSM* 2(2): 543-558.